

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DI KELAS V SD NEGERI 12 PADANG KOTO GADANG
KECAMATAN PALEMBAYAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

HALOMOAN
NIM 95266

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

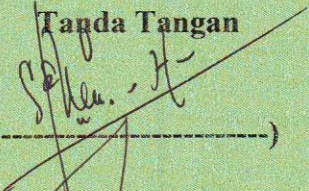
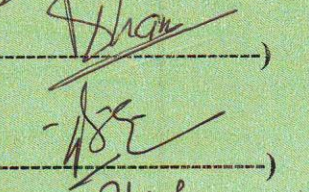
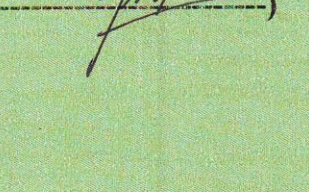
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatkan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPA
dengan menggunakan pendekatan kontekstual di Kelas V SD
Negeri 12 Padang Koto Gadang Kecamatan Palembayan.
Nama : Halomoan
NIM : 95266
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Bukittinggi, Mei 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	()
Sekretaris	: Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd	()
Anggota	: Dra. Yuliar M	()
Anggota	: Dra. Rahmatina, M.Pd	()
Anggota	: Dra. Kartini Nasution	()

Halomoan, 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri 12 Padang Koto Gadang Kecamatan Palembayan.

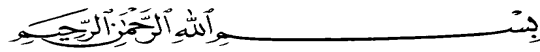
ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 12 Padang Koto Gadang Kecamatan Palembayan. Hal ini disebabkan oleh guru belum membiasakan siswa membangun sendiri pengetahuannya, suasana dalam proses pembelajaran tidak menyenangkan karena belum menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa cepat bosan belajar, siswa merasa tidak dihargai dan tidak terbuka, dan belum membiasakan siswa bekerjasama dalam kelompok. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan lembar observasi/pengamatan, dan lembar tes dengan subjek guru dan siswa kelas V SD Negeri 12 Padang Koto Gadang Kecamatan Palembayan.

Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada siklus I memperoleh persentasi rata-rata 75,00 dengan kriteria baik, meningkat pada siklus II menjadi 91,07 dengan kriteria sangat baik. Pelaksanaan aspek guru juga mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh persentasi rata-rata 71,43 dengan kriteria baik, meningkat pada siklus II menjadi 85,72 dengan kriteria sangat baik. Pelaksanaan aspek siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh persentasi rata-rata 64,28 dengan kriteria cukup, meningkat pada siklus II menjadi 83,93 dengan kriteria sangat baik. Pada hasil belajar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai hasil belajar 64,59 dengan kriteria cukup, meningkat pada siklus II menjadi 82,43 dengan kriteria sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 12 Padang Koto Gadang Kecamatan Palembayan.

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri 12 Padang Koto Gadang Kecamatan Palembayan”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masnilidevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd dan Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliar M, Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd, Ibu Dra. Kartini Nasution, selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Ibu Yulmidawati, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 12 Padang Koto Gadang yang telah memberi izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu Irawati, S.Pd selaku guru pengamat/observer yang telah menerima peneliti dengan ramah dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibunda Roslaini Siregar Ayahanda Supriadi lubis alm yang banyak memberikan perhatian, bantuan serta dorongan baik moril maupun sprituil.
8. Kakanda Yusmiarni dan Arnawati serta Adinda Saumin Akhir, A.Md yang telah memberikan semangat, dorongan dan nasehat baik moril maupun materil.
9. Istriku tercinta Risna Siregar, A.Md.Keb. yang telah memberikan semangat dan dorongan baik moril maupun materil.
10. Anakku tercinta Fitri Nursyifa Lubis yang menjadi semangat yang luar biasa bagi peneliti.
11. Teman-teman angkatan 2009 PGSD S1 yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu masukan, saran, kritik

yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin yarobbal'alamiin.

Padang Koto Gadang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Halaman Pernyataan	
Halaman Persembahan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Bagan	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Hasil Belajar	7
a. Hakekat Hasil Belajar	7
b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar	8
c. Jenis-jenis Hasil Belajar	9
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD	9
a. Pengertian IPA	9
b. Tujuan Pembelajaran IPA	10
c. Ruang Lingkup IPA	12
3. Pendekatan kontekstual	13
a. Pengertian Pendekatan	13

b. Pengertian Pendekatan kontekstual	13
c. Komponen Pendekatan kontekstual	14
d. Kelebihan Pendekatan kontekstual	15
4. Materi Pembelajaran IPA di kelas V SD khususnya Pesawat sederhana	16
5. Penggunaan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran IPA.	17
B. Kerangka Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	22
1. Tempat Penelitian	22
2. Subjek Penelitian	22
3. Waktu/Lama Penelitian	22
B. Rancangan Penelitian	23
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
a. Jenis Penelitian	23
b. Pendekatan Penelitian.....	23
2. Alur Penelitian	24
3. Prosedur Penelitian	26
a. Refleksi awal/Studi Pendahuluan	26
b. Perencanaan	26
c. Pelaksanaan dan Pengamatan	27
1. Pelaksanaan	27
2. Pengamatan	28
d. Refleksi	29
C. Data dan Sumber Data	29
1. Data Penelitian	29
2. Sumber Data	30
D. Instrumen Penelitian	30
E. Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
1. Siklus I Pertemuan 1	34
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan 1	34
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	36
c. Pengamatan (observasi) Siklus I Pertemuan 1	42
d. Refleksi Siklus I Pertemuan 1	51
2. Siklus I Pertemuan 2	54
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan 2	54
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	56
c. Pengamatan (observasi) Siklus I Pertemuan 2	60
d. Refleksi Siklus I Pertemuan 2	68
3. Refleksi Siklus I	71
4. Siklus II Pertemuan 1	74
a. Perencanaan Siklus II Pertemuan 1	74
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	76
c. Pengamatan (observasi) Siklus II Pertemuan 1	79
d. Refleksi Siklus II Pertemuan 1	88
5. Siklus II Pertemuan 2	90
a. Perencanaan Siklus II Pertemuan 2.....	90
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	92
c. Pengamatan (obervasi) Siklus II Pertemuan 2	95
d. Refleksi Siklus II Pertemuan 2	103
6. Refleksi Siklus II.....	104
B. Pembahasan	106
1. Pembahasan Siklus I	106
a. .Perencanaan Siklus I	106
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	107
c. Hasil belajar siklus I.....	110
2. Pembahasan Siklus II	111
b. Perencanaan Siklus II	111

c. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	111
d. Hasil belajar siklus II.....	112
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR RUJUKAN	116
LAMPIRAN	118

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	21
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	25

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Ujian IPA Tengah Semester 1 Kelas V TA 2012/2013.....	2
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	130
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	140
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1.....	141
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	168
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	169
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	170
Tabel 4.7 Rekap Nilai RPP, Aktifitas Guru dan Siswa serta Hasil Belajar Siklus I	175
Tabel 4.8 Rekap Nilai Hasil Belajar Siklus I	176
Tabel 4.9 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1.....	196
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1.....	197
Tabel 4.11 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1.....	198
Tabel 4.12 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2.....	221
Tabel 4.13 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2.....	222
Tabel 4.14 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 2.....	223
Tabel 4.15 Rekap Nilai RPP, Aktifitas Guru dan Siswa serta Hasil Belajar Siklus I	228
Tabel 4.16 Rekap Nilai Hasil Belajar Siklus I	229

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1.....118
Lampiran 2	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan 1.....123
Lampiran 3	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1129
Lampiran 4	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siklus I Pertemuan 1 (Aspek Guru).....132
Lampiran 5	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siklus I Pertemuan 1 (Aspek Siswa).....136
Lampiran 6	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....139
Lampiran 7	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1.....140
Lampiran 8	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1.....142
Lampiran 9	Soal Tes Siklus I Pertemuan 1.....144
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2.....148
Lampiran 11	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan 2.....152
Lampiran 12	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2.....158
Lampiran 13	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siklus I Pertemuan 2 (Aspek Guru).....161
Lampiran 14	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siklus I Pertemuan 2 (Aspek Siswa).....165
Lampiran 15	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....168
Lampiran 16	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2.....169
Lampiran 17	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....170

Lampiran 18	Soal Tes Siklus I Pertemuan 2.....	171
Lampiran 19	Rekap Nilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Aktifitas Guru dan Siswa serta Hasil Belajar Siklus I.....	175
Lampiran 20	Rekap Nilai Hasil Belajar Siklus I	176
Lampiran 21	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1	177
Lampiran 22	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan 1	181
Lampiran 23	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1	187
Lampiran 24	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siklus II Pertemuan 1 (Aspek Guru).....	190
Lampiran 25	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siklus II Pertemuan 1 (Aspek Siswa).....	193
Lampiran 26	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1	196
Lampiran 27	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1	197
Lampiran 28	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	198
Lampiran 29	Soal Tes Siklus II Pertemuan 1	199
Lampiran 30	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2	203
Lampiran 31	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan 2	207
Lampiran 32	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2	210
Lampiran 33	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siklus II Pertemuan 2 (Aspek Guru).....	213
Lampiran 34	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siklus II Pertemuan 2 (Aspek Siswa).....	217
Lampiran 35	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2	221
Lampiran 36	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2	222
Lampiran 37	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 2	223

Lampiran 38	Soal Tes Siklus II Pertemuan 2	224
Lampiran 39	Rekap Nilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Aktifitas Guru dan Siswa serta Hasil Belajar Siklus II	228
Lampiran 40	Rekap Nilai Hasil Belajar Siklus II	229
Lampiran 41	Dokumentasi Penelitian	230

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis. Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam dengan pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu memahami proses dan konsep IPA itu sendiri serta mampu menjelajahi alam sekitar secara alamiah. Menurut Depdiknas (2006:484) "Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Pembelajaran IPA diharapkan selain mampu mengembangkan aspek kognitif juga dapat meningkatkan keterampilan proses, sikap kreatifitas dan kemampuan aplikasi konsep. Dalam pembelajaran sebaiknya guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara penuh.

Berdasarkan pengalaman penulis di SD Negeri 12 Padang Koto Gadang Kecamatan Palembayan, saat pembelajaran IPA Penulis belum membiasakan siswa membangun sendiri pengetahuannya, suasana dalam proses pembelajaran tidak menyenangkan karena belum menggunakan realitas

kehidupan, sehingga siswa cepat bosan belajar, siswa merasa tidak dihargai dan tidak terbuka, dan guru belum membiasakan siswa bekerjasama dalam kelompok akibatnya siswa menjadi lelah dan bosan sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA dalam ujian tengah semester 1 tahun ajaran 2012/2013 seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

No	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ADR	4	-	✓
2	ASB	5	-	✓
3	AP	5	-	✓
4	DPA	6	-	✓
5	FHO	7	✓	-
6	LA	8	✓	-
7	MA	4	-	✓
8	MB	5	-	✓
9	MPI	4	-	✓
10	RPI	8	✓	-
11	RA	7,5	✓	-
12	SA	6	-	-
13	SD	5	-	✓
14	WOR	4	-	✓
15	ZJ	7	✓	-

Sumber : SD Negeri 12 Padang Koto Gadang

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 15 orang siswa, yang tuntas baru 5 orang siswa dan 10 orang siswa belum tuntas sesuai standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 7,00 (diperoleh dari Kepala SDN 12 Padang Koto Gadang), maka dalam pembelajaran IPA Pendekatan kontekstual sangat tepat digunakan sebab siswa bisa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan siswa mengalami sendiri secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan. Hal ini

sesuai dengan yang dinyatakan Nasar (2006:111) “*Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”. Jadi jelaslah bahwa dengan pendekatan kontekstual pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena siswa mengalami langsung, sehingga pembelajaran itu akan lebih menarik dan menyenangkan serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dan hal ini akan menjadikan hasil belajar optimal. Selain itu dengan pendekatan kontekstual adalah siswa membangun sendiri pengetahuannya, suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, memupuk kerjasama dalam kelompok. Mustaqimah (dalam Dian, 2009:7) bahwa kelebihan pendekatan kontekstual adalah (1) siswa membangun sendiri pengetahuannya, (2) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, (3) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, (4) memupuk kerjasama dalam kelompok. Hal ini dapat akan menjadikan hasil belajar menjadi optimal. Hamalik (2008:2) yaitu “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional,

dan pertumbuhan jasmani”. Jadi dengan menggunakan pendekatan kontekstual akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri 12 Padang Koto Gadang Kecamatan Palembayan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian secara umum adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas V SD Negeri 12 Padang Koto Gadang Kecamatan Palembayan?

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Kontekstual di kelas V SD Negeri 12 Padang koto gadang kecamatan Palembayan ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Kontekstual di kelas V SD Negeri 12 Padang koto gadang kecamatan Palembayan ?
3. Bagainamakah hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 12 Padang koto gadang kecamatan Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri 12 Padang Koto Gadang Kecamatan Palembayan, sedangkan tujuan secara khusus adalah mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Kontekstual di kelas V SD Negeri 12 Padang koto gadang kecamatan Palembayan.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Kontekstual di kelas V SD Negeri 12 Padang koto gadang kecamatan Palembayan.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 12 Padang koto gadang kecamatan Palembayan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan proses pembelajaran di SD khususnya pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang menggunakan pendekatan pembelajaran IPA di SD terutama penggunaan pendekatan kontekstual.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru SD dalam rangka penyempurnaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

3. Bagi Kepala Sekolah

Memperkaya model-model Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil belajar

a. Hakekat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep waktu belajar. Apabila telah terjadi perubahan pada diri seseorang, seseorang itu sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2008:2) yaitu “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Hasil belajar juga merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran. Sudjana (2008:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas jelaslah bahwa, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran, dan selama siswa itu mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya waktu itu.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah dipahami dan dikuasai oleh siswa. Menurut Sudjana (2006:5) Tujuan penilaian antara lain: 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi yang ditempuhnya. 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni berapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya, dan 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Hamalik (2008:1) tujuan penilaian menjadi tujuh, yaitu: “1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi, 2) mengukur pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, 3) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, 4) Mengetahui hasil pembelajaran, 5) mengetahui pencapaian kurikulum, 6) mendorong peserta didik belajar, 7) mendorong guru untuk mengajar lebih baik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang peserta didik guna perbaikan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah telah diprogramkan sebelumnya. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan

yang telah diperoleh peserta didik, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar adalah akibat yang ditimbulkan dari proses pembelajaran yang dilakukan pada diri siswa berupa kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar siswa merupakan kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa itu dapat menerapkannya dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:24) “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, dan evaluasi”. Pendapat Sudjana (2006:22) “klasifikasi hasil belajar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”. Jadi jelaslah bahwa hasil belajar dapat dilihat dari tiga aspek yakni hasil kognitif, pemahaman, dan aplikasinya.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Menurut Carin (2009:2) “IPA adalah sistem pengetahuan tentang alam semesta yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan observasi dan eksperimen terkontrol yang di dalamnya memuat proses, produk, dan sikap manusia”. Pembelajaran IPA

di SD dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Depdiknas (2006:484) menyatakan "Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar".

Jadi, berdasarkan definisi di atas jelaslah bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA, mengembangkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, meningkatkan kesadaran dalam memelihara lingkungan, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam, dan memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA. Seperti yang diungkapkan Depdiknas (2006:484), mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Selanjutnya Asy'ari (2006:23) dapat menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA untuk siswa SD adalah:

1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, 2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, 3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan 5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan pada diri siswa rasa syukur terhadap Sang Pencipta, menanamkan rasa ingin tahu tentang segala ciptaanNya, dan melatih berpikir logis dan ilmiah. Selain itu, melalui pembelajaran IPA siswa diharapkan mampu menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan sekitar.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Hal ini diungkapkan Depdiknas (2006:485), ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,
- 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas,
- 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat,
- 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Asy'ari (2006:24) dapat menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,
- 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas,
- 3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana,
- 4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya,
- 5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, dan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas).

3. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah cara pandang guru terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Wiki (2009:1) "Pendekatan adalah sebagai cara pandang terhadap obyek yang akan mewarnai seluruh jalannya proses pembelajaran". Sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan pendekatan pembelajaran, fokus perhatian guru adalah pada upaya membelajarkan siswa. Sanjaya (2006:127) menyatakan "Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran". Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan. Pemilihan pendekatan harus memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar dan kebutuhan siswa.

Dari pendapat para ahli tersebut jelaslah bahwa pendekatan adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

b. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pernyataan Trianto (2007:103) pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah "konsep belajar

yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”. Kemudian Nurhadi (2003:5) mengemukakan bahwa “Pendekatan kontekstual adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara penuh.

c. Komponen Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual memiliki 7 komponen utama yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Hal ini dinyatakan Trianto (2007:105) komponen utama kontekstual adalah “konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*) masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*refleksion*), dan penilaian yang sebenarnya

(*authentic assessment*)”. Selanjutnya Nurhadi (2008:264) menegaskan tujuh komponen kontekstual yaitu “konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen pendekatan kontekstual adalah konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

d. Kelebihan Pendekatan Kontekstual

Dalam penerapannya, pendekatan kontekstual memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pendekatan kontekstual yaitu siswa akan lebih mengingat pengetahuannya, proses pembelajaran tidak membosankan, siswa merasa lebih dihargai, dan dapat memupuk kerjasama. Hal ini dijelaskan Mustaqimah (dalam Dian, 2009:7) bahwa:

Kelebihan pendekatan kontekstual adalah (1) siswa membangun sendiri pengetahuannya, (2) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, (3) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, (4) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Selain itu, pendekatan kontekstual juga memiliki kelebihan antara lain siswa aktif, siswa dapat belajar dari temannya dan pembelajaran tidak hanya terfokus pada satu tempat. Nasar (2006:117) mengemukakan, kelebihan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut: “1) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, 2) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, 3) pembelajarannya terjadi diberbagai

tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan hasil belajar diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya”.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki berbagai kelebihan antara lain, dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa akan aktif dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

4. Materi Pembelajaran IPA di Kelas V SD

a. Pesawat sederhana

Pesawat sederhana merupakan alat yang sederhana yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia. Seperti yang dikemukakan Harmi (2007:29) “ pesawat sederhana adalah Alat yang memudahkan untuk pekerjaan manusia”. Selanjutnya menurut Azmiyawati (2008:98) ” pesawat sederhana adalah alat-alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia ”. Kemudian oleh Edukasi Net (2009:14) ”Pesawat sederhana adalah alat bantu kerja yang bentuknya sangat sederhana”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, jelaslah bahwa pesawat sederhana adalah suatu alat yang sederhana yang diciptakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan kerja.

Pesawat sederhana dapat dibedakan tuas/pengungkit, bidang miring, roda berporos dan katrol. Menurut Azmiyawati (2008:98),

“Pesawat sederhana dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu: 1) tuas/pengungkit, 2) bidang miring, 3) katrol, dan 4) roda berporos”. Hal senada dikemukakan oleh Harmi (2007:30) ”Ada beberapa jenis pesawat sederhana yaitu pengungkit, bidang miring, katrol, dan roda”. Jadi, jelaslah bahwa pesawat sederhana dapat dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu tuas/pengungkit, bidang miring, katrol dan roda berporos.

5. Penggunaan Pendekatan kontekstual dalam Pembelajaran IPA

Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA mulai dari perencanaan dan tindakan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat tujuh komponen penekatan kontekstual yaitu konstruktivisme, menemukan/inkuiri, bertanya, masysrakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya. Ketujuh komponen ini dimuat pada kegiatan pembelajaran yaitu dikegiatan awal, inti dan kegiatan akhir.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat terdiri: 1) Standar kompetensi, 2) Kompetensi dasar, 3) Indikator, 4) Tujuan pembelajaran, 5) Materi pembelajaran, 6) Pendekatan dan metode pembelajaran, 7) Langkah-langkah pembelajaran, 8) Sumber dan media/alat pembelajaran, 9) Penilaian/evaluasi, penilaian dilakukan terhadap afektif dan psikomotor, dan kognitif. Materi pelajaran diambil berdasarkan KTSP 2006 Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA kelas V yaitu Pesawat sederhana dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat. Standar kompetensi yang peneliti

ambil dari KTSP tersebut adalah Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi, serta fungsinya. Sedangkan kompetensi dasar adalah Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat.

Sedangkan pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan penggunaan alokasi waktu.

B. Kerangka Teori

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Rendahnya hasil belajar dikarenakan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak menyenangkan dan membosankan akibatnya pembelajaran tidak bermakna bagi siswa. Untuk itu guru harus mampu memilih suatu pendekatan yang tepat. Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Pendekatan merupakan titik tolak terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas V SD adalah dengan mempergunakan Pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual, dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya, sehingga pembelajaran itu akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, pembelajran jadi bermakna serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa akan mengalami hal tersebut.

Pendekatan kontekstual yang akan diterapkan pada penelitian ini memuat tujuh komponen utama yang dikemukakan oleh Trianto (2007:105) yaitu:

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah landasan berpikir filosofi dalam pembelajaran kontekstual yang mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk suatu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar.

2. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual. Ketika siswa menemukan sesuatu yang dicari, daya ingat siswa akan lebih melekat dibandingkan dengan orang lain yang menemukannya. Melalui proses menemukan itu, diharapkan pengetahuan dan pengalaman siswa dipahami sebagai pengetahuan dan pengalaman yang dari, oleh, dan untuk mereka.

3. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian

pada aspek yang belum diketahuinya. Penerapan *questioning* di kelas dapat dilakukan antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas, dan sebagainya.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar bisa tercipta apabila ada proses komunikasi dua arah. Dalam proses pembelajaran di kelas, masyarakat belajar dapat terwujud dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang memungkinkan antar siswa melakukan sharing pendapat atau pengalaman.

5. Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan adalah sesuatu yang dapat ditiru oleh siswa untuk memudahkan, memperlancar dan membangkitkan ide dalam proses pembelajaran. Model dapat diperoleh dari guru, siswa lain atau dari luar sekolah yang relevan dengan konteks dan materi yang menjadi topik bahasan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.

6. Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir pembelajaran, guru menyediakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Refleksi ini merupakan ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan guru. Siswa dibiarkan menafsirkan pengetahuannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Realisasinya berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperolehnya hari itu, catatan/jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, diskusi, hasil karya, dan cara-cara

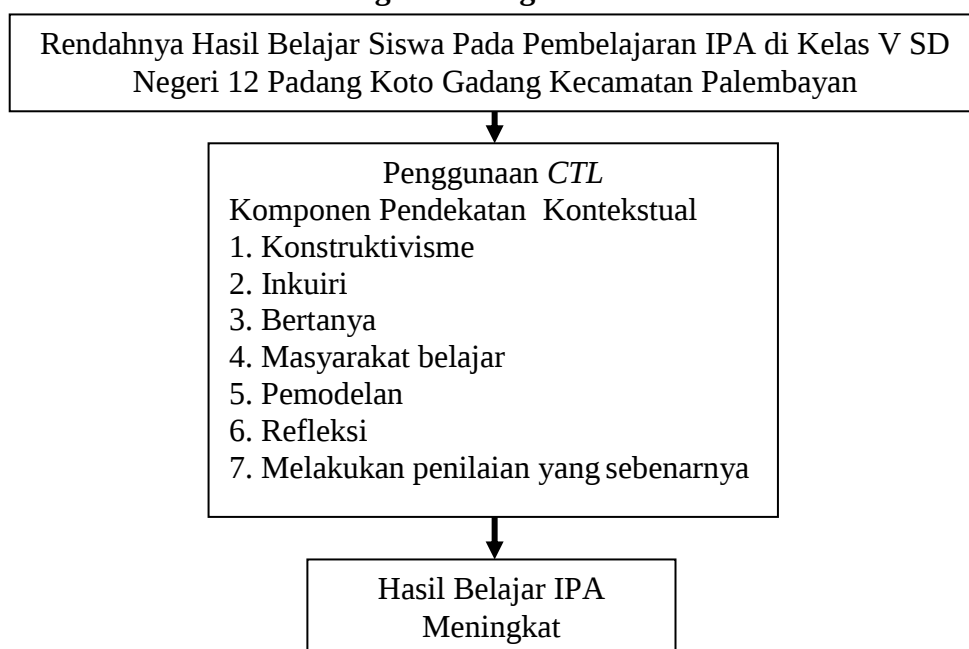
lain yang ditempuh untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

7. Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian yang sebenarnya adalah proses pengumpulan berbagai data yang diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat proses pembelajaran yang dapat memberikan gambaran belajar siswa. Misalnya saat siswa melakukan kerja kelompok dan dalam melaporkan hasil kerjanya di depan kelas, juga dari hasil tes tulis atau latihan.

Kemudian ketujuh komponen tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran dengan materi pembelajaran pesawat sederhana. Tujuan dari penggunaan pendekatan kontekstual ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 12 Padang Koto Gadang Kecamatan Palembayan.

Bagan Kerangka Teori



Bagan 2.1 : Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Aspek yang diamati pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, Pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber atau media, menyusun langkah-langkah pembelajaran, teknik pembelajaran dan kelengkapan instrumen. Perolehan nilai rata-rata Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I adalah 75,00 dengan kriteria baik. Pada siklus II diperoleh 91,07 dengan kriteria sangat.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan tujuh komponen kontekstual yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya. Perolehan nilai rata-rata aktifitas guru pada siklus I adalah 71,43 dengan kriteria baik. Pada siklus II diperoleh 85,72 dengan kriteria sangat. Sedangkan nilai rata-rata aktifitas siswa pada siklus I diperoleh 64,28 dengan kriteria cukup. Pada siklus II diperoleh 83,93 dengan kriteria sangat baik.
3. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada siklus I diperoleh nilai aspek kognitif 63,67 dengan kriteria cukup, nilai aspek afektif 64,50 dengan kriteria cukup, dan nilai aspek psikomotor 65,60 dengan kriteria cukup dan sehingga nilai hasil belajar pada siklus I

diperoleh 64,59 dengan kriteria cukup. Pada siklus II aspek kognitif diperoleh nilai 80,33 dengan kriteria sangat baik, nilai aspek afektif 84,20 dengan kriteria sangat baik dan nilai aspek psikomotor 82,77 dengan kriteria sangat baik dan nilai sehingga diperoleh nilai hasil belajar pada siklus II 82,43 dengan kriteria sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pada penulis dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna.
2. Diharapkan sebagai masukan bagi guru-guru Sekolah Dasar dalam penyempurnaan pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Diharapkan memperkaya model-model pendekatan pembelajaran bagi Kepala Sekolah untuk dianjurkan dilaksanakan bagi guru-gurunya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. Diakses tanggal 2 mei 2009.
- Carin dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Diakses pada 01-03-2009.
- Azmiyawati, Choiril dkk. 2008. IPA Salingtemas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Rahmana, Dian. 2009. *Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran di SD*. Padang: UNP (TA tidak dipublikasikan).
- Edukasi Net. 2009. *Belajar Mudah dan Menyenangkan*. Diakses pada 01-03-2009.
- Haryanto. 2004. *Sains untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Musianto, Lukas S. 2002. “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian”. Jakarta: Universitas Kristen Petra.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asy’ari, Muslichach. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- , 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Hamalik, Oemar. 2008. *Ketentuan Kegiatan Tengah Semester dan Sistem Penilaian di SD/MI*. Diakses tanggal 22 Maret 2012.
- Sasriyanti, Rika. 2008. "Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPS di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Alang Lawas Padang". *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2007. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmi, Sri. 2007. *Jendela IPA Lingkungan dan Alam Sekitar untuk SD Kelas V Semester 2*. Solo: Tiga Serangkai.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.